

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya untuk pengendalian risiko kecelakaan kerja dan bahaya faktor lingkungan, perlu adanya usaha untuk mengidentifikasi sumber-sumber atau faktor-faktor bahaya di tempat kerja dan evaluasi risiko serta dilakukan upaya pengendalian yang memadai. Dalam bidang K3 terdapat cara untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan mengevaluasi faktor-faktor bahaya di tempat kerja (Ramli, 2010). Salah satu metode untuk mengidentifikasi sumber *hazard* adalah *Job Safety Analysis (JSA)*. JSA berfokus pada hubungan antara pekerja, tugas, alat, dan lingkungan kerja. Jika di dalam analisis ditemukan *hazard* dan faktor lingkungan yang tidak terkontrol, dapat menganalisis langkah-langkah kerja untuk menghilangkan atau mengurangi tingkat resiko yang dapat diterima (OSHA 3071, 2002).

Secara garis besar *JSA* memiliki tiga bagian utama, yaitu langkah pekerjaan, bahaya dan kontrol. *JSA* dapat bersifat informal atau formal. Setiap pekerjaan harus dinilai bahkan sebelum pekerjaan yang sebenarnya dimulai (Markiewicz, 2009). Secara khusus di dalam OHSAS 1800:2007 yang disitasi oleh Suardi (2005), mensyaratkan bahwa sebuah organisasi harus memiliki metode pengendalian risiko apapun sejauh metode tersebut mampu mengidentifikasi, mengevaluasi dan memprioritas risiko serta mengendalikan risiko baik itu pendekatan jangka pendek dan jangka panjang (Suardi, 2005). Tujuan dari *JSA* itu sendiri adalah merupakan metode yang mempelajari suatu proses pekerjaan untuk mengidentifikasi bahaya dan potensi insiden yang berhubungan dengan setiap langkah, dan digunakan untuk mengembangkan solusi yang dapat menghilangkan dan mengontrol bahaya (*Natiotional Occupational Safety Assocation, 1999*)

Dampak negative yang timbul jika tidak dilakukan penilaian JSA disuatau perusahaan akan mengakibatkan tingginya risiko terjadinya kecelakaan kerja di setiap unit pekerjaan. dari proses mbangunan kontruksi yaitu munculnya angka kecelakaan kerja akibat kerja. Hal ini dikarenakan pekerjaan jasa kontruksi hampir selalu ada ditempat terbuka , serta memiliki kemudahan akses unruk memasuki orang yang berbeda, dimana kondisi tersebut tidak mendukung untuk K3, sehingga berpotensi untuk terjadi kecelakaan kerja (Hizzen,1997 dalam hesti 2006)

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenaker) menyatakan masih banyak perusahaan atau pabrik yang menggunakan alat pelindung diri yang palsu dan masih di bawah standar. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama ini masih dianggap sebagai beban biaya, sehingga beberapa perusahaan menggunakan alat pelindung diri yang tidak memenuhi standar. Hal itu semakin diperparah dengan keberadaan alat pelindung diri palsu," kata Direktur Pengawasan Norma K3, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan ada 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan bulan November tahun 2016.

Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya kesadaran pengusaha dan karyawan akan pentingnya penerapan K3

Angka kasus kecelakaan kerja di dunia yang berhubungan dengan pekerjaan terjadi hingga ribuan kali setiap tahunnya, yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. Berdasarkan laporan Internasional Labor Organization (ILO), setiap 15 detik seorang pekerja meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja dan setiap 15 detik, terdapat 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Terlebih lagi, setiap hari 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan lebih dari 2,3 juta kematian per tahun serta 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerjaan per tahun (ILO, 2012).

Data BPJS Kesehatan Kerjatahun 2014, di Indonesia sendiri secara rata-rata dalam sehari tercatat 397 kasus kecelakaan kerja/ hari sedangkan pekerja mengalami kecacatan tercatat 25 kasus/ hari cacat total satu kasus/ hari dan korban meninggal dunia 9 kasus/ hari berdasarkan data diatas tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi padahal telah banyak peraturan undang-undang bagaimana syarat salah satunya pada UU No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya Keselamatan sistem kerja merupakan dasar pencegahan kecelakaan akan dan harus secara penuh mendokumentasikan potensi bahaya, tindakan pencegahan dan metode kerja yang aman termasuk training pekerjaan.

PT. Waskita Karya merupakan salah satu perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak dibidang industri jasa konstruksi. Sejak berdirinya tahun 1961, PT. Waskita Karya telah menghasilkan berbagai macam produk pembangunan seperti Gedung, jalan tol, jembatan dan sarana public, tempat rekreasi dan lainnya. Dalam sebuah pembangunan , selain pekerja PT. Waskita Karya sebagai pelaksana, pekerja konstruksi juga membutuhkan pekerja lapangan (buruh sebagai petugas langsung dilapangan. Pekerja lapangan memiliki tingkat risiko kecelakaan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja lainnya. Berdasarkan penilain risiko JSA perusahaan, masalah terbanyak dalam setiap *task* pekerjaan adalah kecelakaan ditempat kerja.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Mengetahui tentang implementasi penilaian JSA (job safety analisis) di PT WASKITA KARYA (Persero) Tbk

1.2.2 Tujuan khusus

1. Menetahui gambaran umum perusahaan PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran unit kerja K3L PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk Tahun 2018
3. Mengetahui gambaran input meliputi SDM, Kebijakan, sarana prasana. PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk Tahun 2018

4. Mengetahui gambaran proses implementasi dalam penilaian JSA meliputi, eliminasi, *engineering control*, pengendalian dan penggunaan APD di PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk Tahun 2018
5. Output meminimalisir angka kejadian kecelakaan kerja di PT. WASKITA KARYA Tbk Tahun 2018

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaaar Bagi mahasiswa

1. Untuk menambah pengetahuan dan mendalami wawasan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Job Safety Analysis. di PT WASKITA KARYA (Persero) Tbk
2. Mengetahui secara langsung penilaian *Job Safety Analysis*

1.3.2 Manfaat Bagi Universitas

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa guna peningkatan kegiatan akademis dan dapat meningkatkan pengembangan kurikulum.
2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas Pendidikan

1.3.3 Manfaat Bagi Institusi magang

Adanya praktik dilapangan ini dapat memberikan masukan serta evaluasi dan pemikiran dari mahasiswa